

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial. Keuntungan yang dimaksud adalah mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Laba atau rugi digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan mampu menggambarkan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan yang tidak sesuai dengan realisasi biaya. Rencana biaya tersebut mempengaruhi harga.

Untuk dapat mencapai harga jual yang kompetitif, diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk atau jasa yang lebih akurat (Supriyono, 2002). Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produk atau jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan metode tradisional (Mulyadi, 2007:49).

Penentuan biaya dengan metode tradisional kurang sesuai dengan jenis produk jasa yang bervariasi, sehingga memberikan informasi yang tidak akurat dalam pembebanan biayanya. Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Pembebanan atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini dapat menimbulkan *under costing* atau *over costing* pada produk yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dan hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan. Distorsi biaya juga akan berdampak pada kesalahan penentuan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan.

Menurut para penelitian yang dilakukan peneliti selama ini perhitungan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan berdasarkan taksiran atau perkiraan saja. Menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi diperlukan suatu metode yang tepat. Metode yang sebaiknya digunakan adalah menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) (Srikalimah, 2017). Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing*. Menurut Mulyadi (2015:17) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena

pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi.

Metode ini menghitung biaya tetap karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat serta dapat menetapkan harga jual yang bersaing (Srikalimah, 2017). Dengan mengubah proses perhitungan biaya dari tradisional menjadi metode *full Costing*, perusahaan dapat melakukan pembebanan biaya lebih efektif dan efisien (Hansen dan Mowen, 2009). *Full Costing* merupakan alternatif solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam pengambilan keputusan atas penetapan harga pokok dan penetapan harga jual yang lebih tepat sehingga pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Masalah kebijaksanaan penetapan harga merupakan hal yang kompleks dan rumit. Untuk itu dibutuhkan pendekatan yang sistematis, yang melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap produk atau jasa pelayanan, atau harga adalah sejumlah nilai yang oleh pelanggan ditukarkan bagi keuntungan untuk mendapatkan atau menggunakan suatu produk atau jasa pelayanan (Kurniawati, 2009).

Harga jual menurut Supriyono (Supriyono, 2002) adalah jumlah satuan moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Harga jual adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana harus berdasarkan nilai seseorang atau pengusaha yang bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada orang lain. Seorang manajer harus menetapkan harga jual pada setiap produk atau jasa yang telah dihasilkan hotel tersebut. Tujuan menetapkan harga jual pada setiap penjualan adalah meningkatkan penjualan, mempertahankan dan memperbaiki *market share*, stabilitas harga, mencapai target pembelian investasi dan memaksimumkan laba.

Setiap hotel mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan penjualan jasa kamar dengan tingkat persentase yang tinggi. Salah satu cara yang dapat di ambil oleh manajemen untuk mencapai tingkat persentase yang tinggi dengan menetapkan harga kamar yang sesuai, agar dapat menutup biaya pelayanan atau jasa dan dapat menguntungkan bagi perusahaan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan manajemen untuk menetapkan harga kamar atau harga jual tersebut salah satunya dengan menggunakan metode *full costing*.

Penelitian Yuwono (2004) dengan judul penentuan tarif sewa kamar dengan metode *full costing* pada hotel Kusuma Kartikasari Solo. Rumusan masalahnya adalah bagaimana penghitungan tarif kamar dengan metode *full costing*. Tujuannya untuk mengetahui perhitungan tarif kamar dengan metode *full costing*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu gambaran umum tarif kamar hotel Kusuma Kartikasari Solo, struktur organisasi dan tarif konvensional yang

selama ini berlaku. Hasil penelitian ini adalah bahwa hotel Kusuma Kartikasari Solo dalam menentukan tarif kamar berdasarkan pada semua biaya yang dikeluarkan, biaya-biaya tersebut dibebankan pada tarif kamar berdasarkan pada luas kamar dan tingkat hunian rata-rata.

Farida (2011) dengan judul Analisis Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap Metode Konvensional Dalam Rangka Perancangan Perhitungan Tarif Rawat Inap Dengan Pendekatan *Full Costing* pada RS. Muhammadiyah Banjarnegara. Rumusan masalahnya adalah bagaimana perhitungan tarif kamar rawat inap metode konvensional dalam rangka perancangan perhitungan tarif rawat inap dengan pendekatan *Full Costing* pada RS. Muhammadiyah Banjarnegara. Tujuannya untuk mengetahui perhitungan tarif kamar rawat inap dengan pendekatan *Full Costing* pada RS. Muhammadiyah Banjarnegara. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yaitu gambaran umum rumah sakit, tarif kamar, struktur organisasi rumah sakit, data tarif konvensional dengan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa RS. Muhammadiyah Banjarnegara dalam menentukan tarif kamar berdasarkan pada semua biaya yang dikeluarkan, biaya-biaya tersebut dibebankan pada tarif kamar berdasarkan pada luas kamar dan tingkat hunian rata-rata. Penentuan tarif kamar yang dilakukan oleh rumah sakit masih berdasarkan metode konvensional.

Rosyidin (2012) dengan judul Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Rindang Sukabumi. Rumusan masalahnya adalah bagaimana perhitungan harga pokok kamar hotel dengan

menggunakan metode *Full Costing* pada Hotel Rindang di Sukabumi. Tujuannya untuk mengetahui perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Full Costing* pada Hotel Rindang di Sukabumi. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder yaitu dengan memperoleh dokumen/perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode *Full Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk.

Pertumbuhan hotel yang tinggi, menyebabkan konsumen mendapatkan banyak alternatif untuk menentukan pilihannya. Apalagi hotel baru pada umumnya menawarkan berbagai macam variasi harga untuk menarik pelanggan baru. Hal ini secara alami menyebabkan adanya persaingan harga. Harga yang kompetitif dengan pelayanan yang optimal mampu menarik perhatian konsumen.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana harga sewa kamar menggunakan metode *Full Costing* dan hasil yang diperoleh perusahaan melalui metode tersebut, yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul “Analisis Penerapan *Full Costing* terhadap penentuan harga sewa kamar (Di Hotel Lumajang)”

1.2 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Analisis Penerapan *Full Costing* dalam penentuan harga sewa kamar (Di Kasus Hotel Lumajang)”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah: “Bagaimanakah penerapan *full costing* terhadap penentuan harga sewa kamar di Hotel Lumajang”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghitungan besarnya harga pokok sewa kamar Hotel Lumajang dengan metode *Full Costing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang.

2. Bagi Hotel Lumajang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Hotel Lumajang sebagai masukan atau referensi untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi penetapan harga sewa kamar hotel Lumajang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

